

ANALISIS PERMINTAAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

(Periode 2013-2018)

AN ANALYSIS OF THE ELECTRONIC MONEY DEMAND IN INDONESIA

(Period 2013-2018)

Ade Khrisna Ardyatama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta 55166

adekhrisna0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatarkan dengan adanya Era Industri 4.0 yaitu dengan menggantikan sesuatu pekerjaan tadinya manual menjadi tersistem mesin yang menjadikan segala sesuatu harus menggunakan serba elektronik ke semua bidang dan alat pembayaran pun pada saat ini harus memiliki desain modern dan inovasi untuk dapat menyesuaikan pada era ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Permintaan uang elektronik (*E-Money*) di Indonesia (periode 2013-2018). Data yang digunakan bersifat *Time series* yang diambil dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Adapun alat analisis menggunakan *Eviews 9* dengan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil bahwa secara umum Jumlah uang Beredar, Kecepatan Perputaran Uang dan pendapatan nasional perkapita tidak berpengaruh Signifikan dan hanya Jumlah Mesin *Electronic Data Capture* yang berpengaruh akan tetapi berpengaruh negatif terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.

Kata Kunci : Uang Elektronik, Kecepatan perputaran uang, Pendapatan nasional perkapita dan *Electronic data captured*.

This research is based on the Industrial Era 4.0, which is by replacing something that used to be a manual into a machine system that makes everything must use everything in the electronic field and payment instruments must have modern designs and innovations to adapt to this era. This study aims to analyze the demand for electronic money (E-Money) in Indonesia (2013-2018). The data used is Time series taken from the website of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The analysis tool uses Eviews 9 with multiple linear regression analysis methods. With the results that in general the amount of money in circulation, the velocity of money circulation and national income per capita have no significant effect and only the number of Electronic Data Capture Machines has an influence but negatively affects the demand for electronic money in Indonesia.

Keywords: Electronic Money, Velocity Of Money, Per capita national income and Electronic data captured.

A. Latar Belakang

Saat ini kita telah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 yang dimana saat ini sudah berkembangnya teknologi dengan sangat pesat dari waktu ke waktu, berbagai inovasi pada era revolusi industri 4.0 saat ini yang berkembang sangat cepat dan maju untuk dapat mengefesienkan dan mengefektifkan semua sistem perbankan maupun non perbankan salah satunya adalah berinovasi terhadap sistem pembayaran, sistem pembayaran adalah salah satu pengstabil dari pilar utama sistem keuangan yang telah berkembang seiring perkembangan teknologi di dunia.

Dengan semakin maju dan berkembangnya teknologi terutama dari sistem jaringan komputer dan meluasnya juga dari akses jaringan internet, terciptanya sistem layanan pembayaran yang semakin dan lebih efektif dan efisien menjadi semakin mudah untuk digunakan. Jika lembaga keuangan baik perbankan

maupun non-perbankan mampu atau dapat membuat sistem layanan pembayaran yang lebih efektif dan efisien maka sistem yang lebih efektif dan efisien ini dapat tercipta. Hingga pada saat ini transaksi perekonomian dilakukan melalui transfer transfer dengan berbagai media atau alat tertentu yang melibatkan lembaga keuangan, dalam hal ini perbankan Dalam banyak kasus, kita melakukan transaksi jual-beli atau ekonomi memerlukan penyelesaian melalui beberapa proses seperti kliring dan transfer dana secara individual (*settlement*) sebelum terjadinya sebuah transaksi antara penjual atau pelapak dan pembeli yang dinyatakan final.

Uang Elektronik saat ini dapat kita lihat bisa saja dapat mengurangi jumlah uang elektronik di Indonesia, mempercepat perputaran uang, dan bisa meningkatkan pendapatan nasional perkapita akan tetapi beberapa fasilitas seperti edc apakah sudah memadai?

Melihat Permasalahan di atas, maka peneliti saat ini ingin menganalisis

atas perihal ini lebih jauh mengenai permintaan uang elektronik dan hubungannya terhadap kecepatan perputaran uang (*velocity of money*), Jumlah Uang Beredar (JUB), Pendapatan Nasional Perkapita, Jumlah Mesin *Electronic Data Capture* EDC di Indonesia berjudul : “**Analisis Permintaan Uang Elektronik (E-money) di Indonesia (periode 2013-2018)**”

B. Tinjauan Pustaka

1. Uang

Uang adalah segala sesuatu yang digunakan untuk melakukan transaksi atau pembayaran baik barang maupun jasa, selain itu uang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun hutang, uang memiliki satu tujuan fundamental dalam sistem ekonomi, memudahkan pertukaran barang dan jasa, mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan untuk melakukan perdagangan. Jadi secara Secara kesimpulan, uang adalah suatu benda

yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur suatu nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa yang mereka inginkan, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

a. Fungsi Uang

Uang memiliki fungsi sebagai alat transaksi tukar-menukar barang agar lebih mudah, sebagai alat pembayaran yang tangguh, dan sebagai satuan hitung.

b. Jenis-jenis uang

Secara garis besar uang terbagi 2 yaitu Uang Penuh dan Uang Tanda. Uang Penuh adalah adalah uang yang dimana nilainya sebagai barang sama dengan nilainya sebagai uang. Yang biasanya dikeluarkan oleh pemerintah. Jenis uang ini berupa emas dan perak (keduanya merupakan standar logam). Sedangkan Uang Tanda adalah uang yang nilai nominalnya berbeda dengan nilai intrinsiknya. Dengan kata lain, nilai nominal

uang tersebut berbeda dengan nilai bahan dan proses pembuatan uang tersebut.

c. Uang Menurut Islam

Di Dunia Islam mengenal dua jenis mata uang utama, yaitu dinar emas dan dirham perak. Selain itu terdapat mata uang pecahan yang disebut *maksur* seperti *qitha* dan *mitqal*. Ketika pada abad keempat dunia Islam mengalami krisis mata uang emas dan perak, maka dibuatlah mata uang fulus yakni mata uang tembaga tipis yang terbuat dari tembaga atau campuran tembaga dengan perak. Mata uang tersebut juga disebut *Al-qarathis* dikarenakan mirip dengan lembaran kertas¹

2. Jumlah Uang Beredar (JUB)

jumlah uang beredar (JUB) adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat). Dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas,

jumlah uang beredar adalah jumlah dari komoditas itu. pemerintah mengendalikan jumlah uang beredar seperti memberikan sebuah peraturan resmi untuk memberikan pemerintah dalam hak untuk memonopoli pencetakan uang di negara. Kontrol yang dilakukan atas jumlah uang diedarkan disebut kebijakan moneter. Di Indonesia, kebijakan moneter didelegasikan kepada Bank Indonesia sebagai bank sentral di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Kecepatan Perputaran Uang

kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) merupakan rata-rata dari jumlah perputaran beberapa kali pertahun dari satu unit mata uang di suatu negara yang digunakan untuk membeli sebuah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian untuk memenuhi kebutuhan. Pada persamaan moneter, kecepatan

¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam suatu pengantar*, (EKONISIA : Yogyakarta, 2002) hal 130

perputaran uang dilambangkan dengan huruf V. Manullang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan V adalah kecepatan rata-rata tiap rupiah dalam suatu jangka waktu tertentu atau waktu yang di tentukan, maksudnya adalah bahwa kecepatan perputaran uang menyatakan berapa kali tiap rupiah dalam suatu jangka waktu tertentu berpindah dari tangan orang yang satu ke tangan orang yang lainnya

4. Pendapatan Nasional Perkapita

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara (Sukirno, 2008).

5. *Electronic Data Captured (EDC)*

Mesin EDC adalah singkatan dari Electronic Data Capture, sebuah alat untuk menerima pembayaran

yang dapat menghubungkan antar rekening bank, fungsinya untuk memindahkan dana secara realtime.

Mesin ini diberikan oleh pihak bank untuk para nasabahnya yang memiliki toko atau merchant. Berbagai bank populer saat ini yang sering di gunakan seperti dari BCA, Bank Mandiri, BRI dan lain sebagainya.

6. Uang Elektronik

Pengertian Uang Elektronik (electronic money) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik pada suatu media *server* atau *chip* yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana.

7. Hipotesis

Dari pemaparan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesa penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (M1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.
2. Diduga bahwa variabel kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.
3. Diduga bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.
4. Diduga bahwa variabel jumlah transaksi menggunakan EDC (*Electronic Data Capture*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.

C. Metode Penelitian

a. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Suatu analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan Uji Regresi linear Berganda maka dilakukan Uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent dan dependent. Dicari dari nilai uji T, Uji F dan Koefisien determinannya

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$E_{Mon} = \beta_0 + \beta_1 JUB + \beta_2 VOM + \beta_3 PNP + \beta_4 EDC + e_{\mu}$$

Dimana :

E-Mon : Permintaan Uang Elektronik (*e-money*)

β_0 : Konstanta

JUB : Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti sempit

VOM : Kecepatan Perputaran Uang (*velocity of money*)

PNP : Pendapatan Nasional Perkapita

EDC : Jumlah *Electronic Data Capture* (EDC) yang di edarkan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Parameter yang akan Diestimasi/Kofisien X_1, X_2, X_3, X_4

μ : *Error Term*

D. Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Permintaan Uang Elektronik di Indonesia (H1)

Hipotesis pertama adalah pengaruh dari Jumlah Uang Beredar terhadap Permintaan uang elektronik di Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0,79 > 0,05$ yang dimana Hasilnya tidak terdapat pengaruh signifikan jumlah uang beredar terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.

Dikarenakan bagi peneliti jumlah transaksi menggunakan uang elektronik dan jumlah uang elektronik sama-sama mengalami pertumbuhan akan tetapi jumlah uang beredar sedikit tertekan atau tumbuh melambat seiring waktu. Dan juga penggunaan uang elektronik di Indonesia juga masih belum menyeluruh sampai ke seluruh bagian negara Indonesia hanya baru di kota besar.

Jadi peneliti dari hasil penjelasan diatas menyatakan bahwa pengaruh jumlah uang beredar tidak berpengaruh

signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia akan tetapi karena pada saat ini penggunaan uang elektronik belum merata masyarakat cenderung merasa memiliki uang ketika memegang uang fisik.

b. Pengaruh Kecepatan Perputaran uang (*Velocity Of Money*) terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia

Hipotesis yang kedua adalah pengaruh kecepatan perputaran uang (*Velocity Of Money*) terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia. Melihat hasil Tabel 4.9 bahwa nilai Probability $0,62 < 0,05$ sebagai nilai Alpha yang berarti bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan. artinya adalah Kecepatan perputaran uang tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.

Di karenakan bagi peneliti kecepatan perputaran uang itu dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya suatu nilai harga suatu barang. Jika harga rendah

masyarakat membeli suatu yang dibutuhkannya dan sebaliknya jika harga mahal justru masyarakat tidak membeli bukan dari penggunaan uang elektronik.

Jadi peneliti dari hasil penjelasan diatas menyatakan bahwa pengaruh kecepatan perputaran uang tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia dikarenakan kecepatan perputaran uang itu dipengaruhi oleh nilai harga.

c. Pengaruh Pendapatan Nasional Perkapita terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia

Hipotesis yang ketiga adalah pengaruh pendapatan nasional perkapita. Melihat hasil Tabel 4.9 bahwa nilai T-Hitung $0,079 > 0,05$ sebagai Nilai Alpha yang berarti bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan. artinya adalah pendapatan nasional perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.

bagi peneliti pendapatan nasional perkapita adalah rata-rata

pendapatan penduduk di suatu negara Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan mencenderungkan masyarakatnya untuk meningkatkan nilai konsumsi mereka. Uang elektronik sebenarnya bisa berpengaruh terhadap pendapatan nasional perkapita karena transaksi jadi lebih mudah baik pedagang maupun konsumen jadi terbantu dengan penggunaan uang elektronik dalam transaksi mereka, sementara itu realitanya penggunaan uang elektronik di indonesia masih berbayar dalam pengisian saldonya dan penggunaan uang elektronik belum sampai ke pedagang kecil serta kurangnya pengetahuan tentang uang elektronik dan fasilitasnya kepada seluruh masyarakat di indonesia

Jadi peneliti dari hasil penjelasan diatas menyatakan bahwa pendapatan nasional perkapita tidak berpengaruh terhadap permintaan uang elektronik di indonesia karena pada saat ini uang elektronik

hanya diketahui di beberapa kota besar saja tidak mencakup keseluruhan negeri maka orang-orang yang pergi atau tinggal kota besar itu saja yang menggunakan uang elektronik dan kurangnya sosialisasi terkait uang elektronik ke seluruh masyarakat.

d. Pengaruh jumlah mesin *Electronic data Capture* (EDC) terhadap permintaan uang elektronik di indonesia

Hipotesis yang keempat adalah pengaruh mesin Electronic Data Captured (EDC). Melihat hasil Tabel 4.9 bahwa nilai Probability $0,04 < 0,05$ sebagai nilai Alpha peneliti dan nilai koefisien menunjukkan negatif dengan nilai -28,63 mengartikan bahwa variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan uang elektronik di indonesia.

bagi peneliti mesin Electronic Data captured (EDC) EDC merupakan alat yang menerima pembayaran menggunakan uang elektronik. EDC merupakan alat yang paling dibutuhkan untuk

melakukan transaksi menggunakan uang elektronik. kehadiran uang elektronik membuat perbankan tidak menambah jumlah mesin ATM justru menambah mesin EDC yang juga berperan sebagai pengganti agen. Akan tetapi jumlah dari mesin EDC pada saat ini sebagian hanya berada di lokasi kota besar atau daerah yang ramai saja dan juga peneliti mengetahui dan merasakan juga terkadang mesin EDC jaringannya tidak bagus dan bahkan pernah error atau bisa jadi transaksi gagal tanpa sebab. Dikarenakan rata-rata masyarakat indonesia kurangnya edukasi jadi takut dan ada juga bingung cara untuk menggunakan uang elektronik dan juga bertransaksi menggunakan EDC serta masyarakat indonesia juga mudah kecewa walau hanya sedikit kesalahan terhadap segala sesuatu.

Jadi peneliti dari hasil penjelasan diatas menyatakan bahwa pengaruh mesin Electronic Data Captured berpengaruh

Negatif dan signifikan karena pada saat ini uang elektronik hanya diketahui di beberapa daerah pada kota besar tidak semua daerah. Sebagai alat utama transaksi mesin EDC dapat memberikan kekecewaan besar bagi pengguna uang elektronik dan justru malah menurunkan penggunaan uang elektronik jika terjadi kesalahan fatal seperti lamanya transaksi menggunakan uang elektronik di mesin EDC ketimbang membayar belanjaan secara Cash atau terjadi error pada saat Transaksi.

E. Penutup

a) Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di indonesia periode 2013 – 2018 dikarenakan masih kurangnya edukasi penggunaan uang elektronik di indonesia masih belum menyeluruh sampai ke seluruh bagian negara indonesia hanya baru dikota besar dan

masyarakat masih beranggapan untuk lebih percaya terhadap uang dalam bentuk fisik yang nyata seperti uang kertas, koin dll. Masyarakat juga merasa jika tidak memegang uang secara *real* berarti mereka tidak memiliki uang.

2. Kecepatan Perputaran Uang tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di indonesia periode 2013-2018 dikarenakan kecepatan perputaran uang itu dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya suatu nilai harga suatu barang. Jika harga rendah masyarakat membeli suatu yang dibutuhkannya dan sebaliknya jika harga mahal justru masyarakat tidak membeli bukan dari penggunaan uang elektronik.
3. Pendapatan Nasional Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di indonesia periode 2013-2018 dikarenakan penggunaan uang elektronik di indonesia masih berbayar dalam pengisian saldonya dan penggunaan uang elektronik belum sampai ke pedagang kecil dan lebih tepatnya masyarakat pelosok

negeri serta kurangnya pengetahuan tentang uang elektronik dan fasilitasnya kepada seluruh masyarakat di indonesia

4. *Electronic Data Capture* (EDC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik di indonesia periode 2013-2018 dikarenakan masih kurangnya edukasi terkait baik uang elektronik dan mesin EDC itu sendiri yang membuat konsumen takut dan bingung menggunakannya di samping itu masyarakat di indonesia memiliki kecenderungan mudah kecewa terhadap suatu hal walaupun hal tersebut memiliki kesalahan kecil dikarenakan infrastruktur jaringan di indonesia di setiap daerah belum memadai yang membuat transaksi menggunakan mesin EDC terkadang *error* dan bahkan sampai gagal transaksi yang membuat konsumen kecewa besar dan sampai takut untuk bertransaksi kembali menggunakan uang elektronik melalui mesin EDC dan lebih memilih menggunakan uang tunai dari pada uang elektronik.

b) Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah mengupayakan dan mengusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun demikian masih adanya keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasannya semua data dalam bentuk bulanan dikarenakan data yang ada pada website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia rata-rata berupa data tahunan jadi peneliti menurunkan dari data tahunan ke data bulanan
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti terhadap timing antar variabel x dan y yang belum di pelajari oleh peneliti
3. Faktor-faktor yang diuji mempengaruhi uang elektronik di indonesia hanya ada 4 variabel seperti jumlah uang beredar, kecepatan perputaran uang, pendapatan nasional perkapita, dan jumlah Mesin EDC, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi uang elektronik di Indonesia.

c) **Saran**

Berdasarkan hasil pemaparan kesimpulan pada hasil penelitian diatas, maka peneliti

dapat memberikan beberapa saran untuk kepentingan akademis dan pengembangan terhadap uang elektronik di indonesia sebagai berikut:

1. Untuk Jumlah Uang Beredar menurut peneliti sebaiknya tidak dilakukan pengurangan peredarannya dikarenakan menurut kutipan dari liputan6 dari perkataan bapak pungi purnomo wibowo “kebutuhan uang tidak seluruhnya dapat dipenuhi melalui nontunai. Dia menuturkan, apabila perekonomian bertumbuh dengan baik yang salah satunya lewat transaksi nontunai, maka kebutuhan uang, baik uang kertas maupun uang logam akan meningkat.”² dari kutipan tersebut peneliti juga memberi saran bagi pemerintah supaya memberikan edukasi terlebih dahulu agar masyarakat paham terkait uang elektronik
2. Untuk kecepatan perputaran uang seharusnya dapat meningkat dengan adanya uang elektronik dikarenakan mudahnya transaksi dan banyak diskon terutama yang disenangi oleh masyarakat. Akan tetapi peneliti

² Dikutip dari website <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3145772/bi-uang-elektronik-belum-akan-gantikan-uang-kartal-tanggal-11-januari-2020-pada-pukul-12:09>

menganggap semua kemudahan tersebut tidak berpengaruh dikarenakan sebagian masyarakat takut jika masa promosi atau diskon dari suatu barang yang masyarakat beli menggunakan uang elektronik ini tidak ada lagi serta membuat harga barang tersebut menjadi mahal. Maka dari itu peneliti memberikan saran agar pemerintah, perusahaan penyedia jasa uang elektronik dan pelaku usaha mengontrol laju peningkatan dan penurunan nilai harga suatu barang.

3. Pendapatan Nasional Perapita merupakan poin yang menilai kemampuan masyarakat dan keinginan untuk menggunakan produk keuangan baik perbankan maupun non perbankan seperti uang elektronik sebagai contohnya. Peneliti menyarankan untuk seluruh elemen masyarakat saling bahu membahu untuk meningkatkan dan meratakan pendapatan perkapita untuk menaikkan daya beli suatu barang maupun jasa.
4. *Electronic Data Capture* (EDC) merupakan salah satu mesin perantara untuk melakukan transaksi menggunakan uang elektronik. Mesin

EDC ini tersambung oleh jaringan internet untuk setiap penggunaannya sama seperti mesin ATM tapi tidak bisa mengeluarkan uang. Realita pada saat ini infrastruktur jaringan internet di Indonesia tidak semua dalam keadaan baik. Maka dari itu peneliti memberikan saran bagi pemerintah untuk memperbaiki dan meratakan jaringan internet dengan kualitas yang sama dan kuat seperti yang ada di kota besar dan bagi penyedia jasa EDC juga harus mendukung masyarakat untuk menggunakan uang elektronik dan melakukan transaksi menggunakan EDC.

5. Untuk pemerintah Indonesia untuk tidak mengizinkan uang elektronik perusahaan asing untuk meraup keuntungan di dalam negeri agar pendapatan lebih terasa
6. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dengan variabel moneter lainnya dan bisa meneliti tentang perilaku konsumen terhadap uang elektronik.

Daftar Pustaka

Abidin, Muhammad Sofyan. 2016. *Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru*. Surabaya. Jurnal Universitas Negri

Surabaya.

Adiyanti, Arsita Ika. 2015. Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan terhadap Minat menggunakan layanan E-money. *Jurnal Ilmu Ekonomi Univeristas Brawijaya*.

Antonia, M. Syaf'i, *bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Tazkia Cendikia.

Anugrah, Nadia Suci. 2017. *Analisis Permintaan uang Elektronik (E-Money) di Indonesia*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

Aprianto, Dharfan dkk. 2013. *Perkembangan Uang Elektronik dan Kartu Klredit di Indonesia*. *Jurnal tidak diterbitkan*. Depok: Universitas Gunadarma.

Astuti Rahmalia Dwi, 2018. *Analisis Determinan Uang Elektronik Di Indonesia*. Yogyakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*